**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN**

**TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

**Oleh :**

**Grace Yulianti, SE., MBA**

**Mohammad Chaidir, SE., MM**

Lutfila Galuh Prammurti

# *ABSTRACT*

*This study aims to examine the effect of independent variables such as return on assets, return on equity, and return on sales on the dependent variable in the form of profit growth. The sample of this research is manufacturing companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period from a total of 48 companies and using purposive sampling 20 companies are obtained to test the hypothesis. This research uses multiple regression analysis method from SPSS 25.0 (Statistical Program for Social Science) program. The results of this study partially indicate that the return on assets variable has a significant effect on profit growth because return on assets serves to measure the company's effectiveness in generating profits by utilizing the assets owned. This will increase the company's profit growth. While the return on equity and return on sales variables have no significant effect on profit growth because the nature and pattern of investment made by the company is not right so that all capital is not used efficiently, the profit obtained is not optimal and because during the observation period, the sample companies of this study does not indicate that the performance efficiency is going well and the company is not able to minimize the variable costs of production such as wages, production material costs, raw material costs, and other costs. The results of this study indicate that simultaneously the return on assets, return on equity, and return on sales variables have a significant effect on profit growth.*

***Keyword: Profit Growth, Return On Assets, Return On Equity, and Return On Sales***

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen seperti *return on assets, return on equity,* dan *return on sales* terhadap variabel dependen berupa pertumbuhan laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dari total 48 perusahaan dan dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh 20 perusahaan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dari program SPSS 25.0 (*Statistical Program for Social Science*). Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh siginifikan terhadap pertumbuhan laba karena *return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki hal ini akan membuat pertumbuhan laba perusahaan menjadi meningkat. Sedangkan variabel *return on equity* dan *return on sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan tidak tepat sehingga seluruh modal tidak digunakan secara efisien maka laba yang diperoleh tidak maksimal dan karena selama periode pengamatan, perusahaan sampel penelitian ini tidak menunjukkan bahwa efisiensi kinerja berjalan dengan baik dan perusahaan tidak mampu meminimalkan biaya-biaya variabel produksi seperti biaya upah, biaya bahan produksi, biaya bahan mentah, dan biaya lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *return on assets*, *return on equity*, dan *return on sales* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Return On Sales***

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di pasar saham pasti memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat tentang aktivitas perusahaan disetiap periode tahun pelaporan yang menjadi informasi perkembangan perusahaan, ringkasan keuangan yang menunjukkan kinerja dan keuntungan (laba) yang berhasil diperoleh serta rencana perusahaan di masa depan. Laba merupakan hal yang sangat ingin dicapai secara maksimal sebagai tujuan perusahaan. Laba yang menunjukkan pertumbuhan yang semakin tinggi disetiap tahunnya dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang tumbuh semakin baik disetiap tahun sehingga dapat memenuhi harapan semua pemangku kepentingan diantaranya investor, karyawan, kreditur, dan juga pelanggan. Menurut PSAK No. 1tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017). Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Sudana (2015) mengatakan salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dan juga salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Perusahaan sektor industrial merupakan sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, berikut ini adalah sub sektor dari industri bahan dasar yang terdiri dari sub sektor semen; sub sektor keramik, porselen dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; serta sub sektor pulp dan kertas. Dalam menilai perusahaan di sektor industrial juga dilihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Sales* (ROS) sebagai bagian dari kinerja perusahaan. Adapun alasan penggunaan variabel tersebut diatas dikarenakan variabelvariabel tersebut termasuk rasio profitabilitas yaitu rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Selain itu rasio profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, maka penulis berkeyakinan diperlukan pengujian lebih lanjut dan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).**

## LANDASAN TEORI

## Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Keseluruhan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna kepada bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi serta kredit.

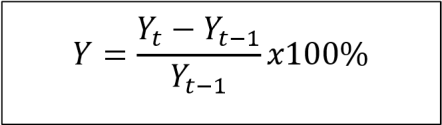
## Laba

Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap Sofyan, 2015). Istilah atau kata lain yang sering digunakan untuk menggantikan kata laba atau keuntungan antara lain *profit* dan *income*. Dalam akuntansi, laba atau keuntungan digambarkan atau disajikan dalam [laporan laba rugi atau *income statement*.](http://akuntansikeuangan.com/income-statement/)

## Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Menurut Harahap, pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:



## Return On Assets (ROA)

*Return on assets* menunjukkan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin baik karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin besar *return on assets* maka semakin besar juga keuntungan yang didapat, hal ini akan membuat pertumbuhan laba perusahaan menjadi meningkat.

Perhitungan *return on assets* ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

ROA

=

Laba

Bersih

Setelah

Pajak

Total

Aset

x

100

%

## Return On Equity (ROE)

*Return on equity* merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya, kemampuan laba yang dihasilkan, tapi dengan modal sendiri yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut. Perhitungan *return on equity* ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

ROE

=

Laba

Bersih

Setelah

Pajak

Total

Ekuitas

x

100

%

## Return On Sales (ROS)

*Return on sales* atau disingkat dengan ROS adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan penjualannya. Dengan kata lain, rasio ROS atau *return on sales* ini mengukur kinerja perusahaan dengan cara menganalisis persentase dari total pendapatan perusahaan yang dapat dikonversikan menjadi keuntungan atau laba perusahaan. Perhitungan *return on sales* ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

ROS

=

Laba

Bersih

Sebelum

Bunga

dan

Pajak

Penjualan

x

100

%

## KERANGKA PENELITIAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

## Kerangka Pikir

Adapunkerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Kerangka Pikir

*Return On Assets*

(

X

1

)

*Return On Equity*

X

(

2

)

*Return On Sales*

X

(

3

)

Pertumbuhan Laba

(

Y

)

Keterangan:

Hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen

Hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

|  |  |
| --- | --- |
| H01: | *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial. |
| Ha1: | *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial. |
| H02: | *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial. |
| Ha2: | *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial. |
| H03: | *Return On Sales* (ROS) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial. |
| Ha3: | *Return On Sales* (ROS) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial. |
| H04: | *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Sales* (ROS) tidak |

berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan.

Ha4: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Sales* (ROS) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan.

## Metode Penelitian

Pada penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang berdasarkan fakta dan data, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2016).

## Teknik Pengambilan Sampel

Didalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Penggunaan dari metode ini diharapkan agar memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industrial yang *go public* dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industrial yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sektor industrial yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor industrial yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan seperti total aset, total ekuitas, pendapatan, laba sebelum pajak, dan laba bersih setelah pajak yang terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

## Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis guna menunjang pembahasan masalah serta metode pengambilan data dilakukan dengan mencari data sekunder perusahaan dan variabel-variabel terkait. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/) dan situs resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh laporan keuangan tahunan yang dipublikasi dari tahun 2016-2020.

## Alat Analisis Yang Digunakan Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Erwan Agus P, 2017).

## Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

## Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu teknik analisis yang sering digunakan dalam mengolah data multivariabel (Sanusi, 2017). Rumus analisis regresi linear berganda akan disajikan dengan model sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

## Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji terhadap nilai statistik t adalah uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya (Erwan Agus P, 2017). Pada penelitian ini taraf signifikan atau risiko kesalahan yang digunakan (α) = 0.05 atau 5%. Jika sig < 0.05 maka H0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1. Uji Anova (Uji Statistik F)

Nilai Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan atau model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: Jika nilai Fhitung ≤ Ftabel dan *sign* α > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jika nilai Fhitung > Ftabel dan *sign* α < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R2 pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen (Sanusi, 2017).

## HASIL PENELITIAN

## Uji Analisis Deskriptif

Dari hasil analisis dapat dijelaskan bahwa dari 100 observasi, variabel pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai rata-rata 0,46249 dengan standar deviasi 0,485443. Nilai minimum dari variabel pertumbuhan laba sebesar -0,937 dan nilai maksimum dari variabel pertumbuhan laba sebesar 2,849.

## Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data yang dianalisis. Hasil pengujian ini akan diketahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs Test* untuk semua variabel. Data bisa dikatakan berditribusi normal jika nilai *Asymp. Sig* (2-*tailed*) lebih besar dari 5%. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp. Sig* (2-*tailed*) kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara statistik menunjukkan hasil nilai *asym.sig* adalah sebesar 0,841 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi uji normalitas dengan semua data terdistribusi dengan normal.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Kriteria dalam menentukan apakah terjadi masalah multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (*tolerance* > 0,1) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10), maka tidak terjadi adanya korelasi antar variabel independen, sehingga uji multikolinearitas terpenuhi. Berdasarkan hsail uji multikolinearitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai Tolerance semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap atau homokedastisitas (Syofian Siregar, 2012). Kriteria penentuan apakah telah terjadi heterokedasatisitas atau tidak adalah jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Joko Sulistyo, 2012). grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y dan tidak terlihat adanya pola tertentu pada titik-titik tersebut. Dengan demikian pada persamaan regresi linear berganda tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Dalam tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) adalah 100, serta k (jumlah variabel independen) = 3 diperoleh nilai dU sebesar 1,7364 dan dL sebesar 1,6131 dimana kriteria pengujian autokorelasi adalah jika nilai d terletak antara dU dan 4-dU, pada penelitian ini didapat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,773 dimana nilai d terletak antara dU dan 4dU yaitu 1,7364 < 1,773 < 2,227.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on sales* (ROS) terhadap pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

Y = 0,348 + 2,696 X1 - 0,224 X2 - 0,386 X3 + e

Pertumbuhan Laba = 0,348 + 2,696 ROA - 0,224 ROE - 0,386 ROS + e

## Hasil Uji Hipotesis Penelitian Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji t

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | t | Sig. |
| Model | Unstandardized Coefficients  B Std. Error | | Standardized  Coefficients  Beta |
| 1 (Constant) .348 | | .060 |  | 5.799 | .000 |
| ROA 2.696 | | .561 | .549 | 4.804 | .000 |
| ROE -.224 | | .207 | -.121 | -1.086 | .280 |
| ROS -.386 | | .354 | -.131 | -1.089 | .279 |
| a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba | | | |  |  |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel uji di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji parsial (uji t) antara return on assets terhadap pertumbuhan laba sebesar 4,804 dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai uji parsial (uji t) antara return on equity terhadap pertumbuhan laba sebesar -1,086 dengan nilai sig 0,280. Nilai uji parsial (uji t) return on sales terhadap pertumbuhan laba sebesar -1,089 dengan nilai sig 0,279.

## Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji f

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | F |  |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | Sig. |
| 1 Regression 4.790 | | 3 | 1.597 | 8.268 | .000b |
| Residual 18.540 | | 96 | .193 |  |  |
| Total 23.330 | | 99 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba | | | |  |  |
| b. Predictors: (Constant), ROS, ROE, ROA | | | |  |  |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai simultan (uji F) sebesar 8,268 dengan nilai sig sebesar 0,000.

## Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Model Summaryb** | | |  |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .453a | .205 | .180 | .439456 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,180 (18%). Hal ini menunjukkan bahwa return on assets, return on equity, dan return on sales dapat menjelaskan tingkat pertumbuhan laba perusahaan sebesar 18% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

## PEMBAHASAN

## Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan bahwa thitung > ttabel yaitu 4,804 > 1,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05 maka hipotesis Ha1 dalam penelitian ini bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

Hal ini terjadi karena hubungan antara *return on assets* dan pertumbuhan laba berada di korelasi cukup kuat. Artinya, *return on assets* mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap pertumbuhan laba. *Return on assets* berbanding searah dengan pertumbuhan laba, yang berarti jika *return on assets* naik maka pertumbuhan laba naik begitupun sebaliknya. *Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan aset, hal ini akan membuat pertumbuhan laba perusahaan menjadi meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bionda dan Mahdar (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan bahwa -thitung < -ttabel yaitu -1,086 < -1,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,279 yang berarti 0,279 > 0,05 maka hipotesis Ha2 dalam penelitian ini bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur sektor industri bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

Hal ini terjadi karena sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan tidak tepat sehingga seluruh modal tidak digunakan secara efisien maka laba yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu, modal yang dimiliki pun digunakan untuk menutupi hutang yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## Pengaruh *Return* On *Sales* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan bahwa -thitung < ttabel yaitu -1,089 < -1,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,280 yang berarti 0,280 > 0,05 maka hipotesis Ha3 dalam penelitian ini bahwa *return on sales* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

Artinya hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai *return on sales* pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan laba.

Hal ini terjadi karena selama periode pengamatan, perusahaan sampel penelitian ini tidak menunjukkan bahwa efisiensi kinerja berjalan dengan baik dan perusahaan tidak mampu meminimalkan biaya-biaya variabel produksi seperti biaya upah, biaya bahan produksi, biaya bahan mentah, dan biaya lainnya.

## SIMPULAN

1. Hasil uji regresi dan uji t variabel *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa thitung > ttabel yaitu 4,804 > 1,660 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05. Dari hasil thitung dan tingkat signifikansi tersebut diketahui bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
2. Hasil uji regresi dan uji t variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa -thitung < -ttabel yaitu -1,086 < -1,660. Dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,279 yang berarti 0,279 > 0,05. Dari hasil thitung dan tingkat signifikansi tersebut diketahui bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
3. Hasil uji regresi dan uji t variabel *return on sales* (ROS) menunjukkan bahwa -thitung < -ttabel yaitu -1,089 < -1,660. Dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,280 yang berarti 0,280 > 0,05. Dari hasil thitung dan tingkat signifikansi tersebut diketahui bahwa *return on sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
4. Hasil uji regresi dan uji F antara variabel independen dengan variabel dependen menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel atau 8,268 > 2,70 dan memiliki nilai Sig 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05. Dari hasil Fhitung dan tingkat signifikansi tersebut diketahui bahwa secara simultan *return on sales*, *return on equity*, dan *return on sales* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat mempelajari lebih banyak tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba, selain dari *return on assets*, *return on equity*, dan *return on sales*.

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan agar perusahaan dapat menggunakan informasi terkait analisis kinerja keuangan (*return on assets, return on equity, dan return on sales*) terhadap pertumbuhan laba.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini dari 3 variabel independen dimana variabel *return on assets* secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel *return on equity* dan *return on sales* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Serta dari 3 variabel ini hanya menghasilkan koefisien determinasi sebesar 18% dimana sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini, karena itu disarankan untuk menambahkan faktor lainnya supaya hasil koefisien determinasi yang dihasilkan lebih baik daripada penelitian ini.

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memperhatikan variabel *return on assets* (ROA) yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal. Diharapkan juga bagi investor agar membuka segala kemungkinan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industrial, selain dari faktor yang ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, A. (2011). *Filsafat Umum*. Rajawali Press.

Erwan Agus P, D. R. S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Gava Media.

Fidhayatin, S. K., & Uswati Dewi, N. H. (2012). *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada*

*Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI*. *The Indonesian Accounting Review*, *2*(02), 203. https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.96

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.

Hanafi, A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.

Harahap Sofyan. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.

Heikal M, Muamar Khaddafi, U. A. (2014). *Influence Analysis of Return On Assets (ROA),*

*Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity (DER), And Current Ratio (CR), Againt Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*.

*International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *4*(12).

Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

Irham, F. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.

Joko Sulistyo. (2012). *6 Hari Jago SPSS 17*.

Jumiana, & Adel, J. F. (2016). *Pengaruh Debt To Assets Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Dan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. 1–15.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT. Rajagrafindo Persada.

Khalidazia Ibnu Khaldun, I. M. (2014). *The Influence of Profitability and Liquidity Ratios on the Growth of Profit of Manufacturing Companies*. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, *II*(12), 1–17.

Mahdar, A. R. B. dan N. M. (n.d.). *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity Terhadap Perrtumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, *4*.

Miftakhul Afifah. (2016). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, *13*(1), 14–30.

Novisheila, N. R. (2016). *Analisis Rasio Proiftabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Automotive And Allied Products Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014*. 14–16.

Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis manual dan IBM SPSS)*. ANDI.

Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). P*engaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, *4*(1), 25–39.

Sanusi, A. (2017). Metodologi *Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Keempat). BPFE.

Sjahrial dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.

Subramanyam. K. R dan John J. Wild. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Y (ed.)). Salemba Empat.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)* (Kedua). Erlangga.

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.

Sugiyono. (2016). Metodologi *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dab R&D*. PT. Alfabet.

Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. PustakaBaru Press.

Syofian Siregar. (2012). *Statistik Parametrik*.

Utami, D. P. (2018). P*engaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Utilitas, Infrastruktur dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. *Advanced Optical Materials*, *10*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902>%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s467-018-055149%0Ahttp://dx.doi.org/

Wachowicz, H. V. J. dan J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Dewi Fitriasari (ed.); 12th ed.). Salemba Empat.

Yanti, N. S. P. (2017). *Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, *19*(2), 220–234.